

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sering disebut sebagai negara yang *gemah ripah loh jinawi* atau dalam bahasa Indonesianya adalah kekayaan alam yang melimpah ruah.¹ Dilihat dari aspek geografisnya, negara Indonesia terbentang dari Sabang sampai Merauke, dan tidak sedikit pula pulau yang ada di dalamnya. Mulai dari beberapa pulau besar seperti Pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, hingga Irian Jaya. Tidak hanya itu saja, ribuan pulau kecil juga mengiringi alam Indonesia.² Maka tidak heran bila kekayaan alam yang dimiliki Indonesia sangatlah besar dan banyak ragamnya, baik itu kekayaan alam hayati maupun non hayati. Terbukti dengan banyaknya potensi yang dihasilkan oleh alam Indonesia, mulai dari pertanian, perkebunan, peternakan, hingga pertambangan.

Selain kekayaan alam yang dimiliki oleh negara ini, ternyata Indonesia juga mempunyai beraneka ragam etnik, suku, ras, agama, hingga seni dan budaya. Keberagaman budaya dan seni yang dimiliki oleh negara ini, menjadikan negara Indonesia sebagai negara yang unik dan menarik. Kebudayaan dan kesenian yang tumbuh dan berkembang di Indonesia adalah merupakan kebudayaan dan kesenian yang memang lahir di Indonesia atau

¹Hamidisc, “Gemah Ripah Loh Jinawi Toto Tentrem Kerto Raharjo”, dalam <https://hamidisc.wordpress.com/2013/01/25/gemah-ripah-loh-jinawi-toto-tentrem-kerto-raharjo/> (16 Februari 2017)

²Adi Sudirman, *Sejarah Lengkap Indonesia: Dari Era Klasik Hingga Terkini* (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), 12.

Kesenian merupakan unsur dari kebudayaan yang *universal* dan dipandang dapat meningkatkan atau menonjolkan sifat dan mutu.³ Kesenian berasal dari kata seni yang bermakna karya, cipta, rasa, dan karsa manusia untuk memberi rasa nikmat atau keindahan.⁴ Menurut bahasa Indonesia, seni berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti pemujaan, permintaan atau pencarian dengan hormat dan jujur. Seni yang berasal dari kata *art* (Latin) dan *art* (Inggris) bermakna kemahiran. Pendapat lain juga menyatakan bahwa kata seni berasal dari bahasa Belanda yaitu *Genie*, dalam bahasa Latinnya adalah *Genius* atau jenius berarti kemampuan luar biasa yang dimiliki atau dibawa seseorang sejak lahir.⁵ Menurut Ki Hajar Dewantara, seni merupakan curahan pengalaman dan perasaan batin manusia yang diungkapkan melalui media seni dan memiliki unsur keindahan sehingga dapat menggerakkan jiwa dan perasaan manusia.⁶ Antara seni dan kesenian memiliki persamaan dan keterkaitan tersendiri, seni adalah bagian dari kesenian, seni berada dalam lingkup yang kecil dan kesenian itu sendiri berada dalam lingkup yang besar.

Seni mengungkapkan bermacam-macam perasaan, imajinasi, khayalan, gambaran, naluri pikiran manusia yang semuanya berpusat pada nilai estetis di

⁶Putrasena, "Seni dan Kesenian", dalam <http://blog.isi-dps.ac.id/blog/seni-dan-kesenian/html> (16 Februari 2017)

Seni dalam Islam pun juga dianggap dapat meningkatkan derajat dan kemulyaan manusia, bukan seni yang dapat menjerumuskan manusia dalam kehinaan. Sebab Islam sendiri sebenarnya adalah agama yang realistis. Islam memperhatikan tabiat dan kebutuhan manusia, baik itu yang bersifat jasmani, rohani, akal dan perasaannya, yang semuanya itu sesuai dengan kebutuhan manusia dalam batasan-batasan yang seimbang. Jika olah raga adalah kebutuhan jasmani, beribadah sebagai kebutuhan rohani, ilmu pengetahuan sebagai kebutuhan akal, maka seni merupakan kebutuhan rasa (intuisi). Oleh karena itu, umat Islam juga tidak berbeda dengan umat lainnya yang hidup dengan karunia akal budi dan perasaan. Sebab dengan kedua hal tersebut setiap manusia mampu berfikir dan merasakan segala hal yang tertangkap oleh

[digilib.uinsby.ac.id](#)

dari sinilah dapat disimpulkan bahwa berkreasi seni adalah merupakan jawaban positif terhadap panggilan yang lebih menghidupkan.

Seni memiliki banyak manfaat bagi kelangsungan hidup manusia di berbagai aspeknya. Seperti halnya:

1. Seni dapat dipandang sebagai pesan religi atau keagamaan. Contohnya : kaligrafi, busana muslim/muslimah, peralatan keagamaan dan lagu-lagu kerohanian. Seni juga sering digunakan untuk sebuah upacara keagamaan, kelahiran, kematian, pernikahan dan lain sebagainya, contohnya : pertunjukan wayang dalam upacara keagamaan atau pernikahan.
2. Seni sebagai media pendidikan dan pengajaran. Dapat dilihat dalam pendidikan kesenian atau pendidikan musik, misalkan Ansambel atau Angklung dan gamelan. Selain itu seni juga kerap digunakan dalam proses pembelajaran misalnya pada peralatan dan perlengkapan sekolah anak, buku bergambar dan lain sebagainya.
3. Seni dan kesenian juga menjadi media pemersatu yang bernilai sosial dan kerjasama. Misalnya saja dalam pagelaran musik atau teater yang didalamnya terdapat sistem kerjasama, interaksi dan hal-hal yang bersifat sosial lainnya. Baik itu bagi si pelaku maupun para pendukung kegiatan tersebut.
4. Seni dapat digunakan sebagai alat komunikasi seperti, kritik sosial, gagasan, kebijakan, dan memperkenalkan produk kepada masyarakat. Bisa dilihat dalam pagelaran wayang kulit, wayang orang dan seni teater ataupun poster, drama komedi dan reklame, yang semuanya mengandung unsur komunikasi dan penyampaian gagasan di dalamnya.

[illegible]

bersama dengan bentuk-bentuk tradisi yang vital seperti halnya pada seni lukis, patung, kesusastraan modern, panggung dan layar, serta tari.¹²

Sejarah perkembangan kesenian di Indonesia, dibagi menjadi lima periode menurut Claire Holt. Pertama ialah masa Prasejarah, dilanjut dengan masa Hindu-Budha (awal abad ke 1-16), Islam (abad ke 7-8), Kolonial (abad ke 16 sampai dengan 1945), kemudian masa Kemerdekaan.¹³ Ada pula yang menyatakan bahwa perkembangan seni di Indonesia terbagi menjadi beberapa periode, diantaranya adalah zaman prasejarah atau primitif, zaman klasik, zaman tradisional, zaman modern, dan zaman kontemporer. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa seni yang tumbuh dan berkembang di Indonesia merupakan perpaduan antara seni asli Indonesia dengan seni yang dibawa oleh para pendatang terdahulu. Begitu juga yang terjadi dengan seni Islam di Indonesia, yang awalnya dibawa oleh para pedagang islam terdahulu yang datang ke Indonesia dan lambat laun mulai berkembang serta memiliki tempat tersendiri bagi masyarakat Indonesia.

Dalam perkembangannya, kesenian Islam yang ada di Indonesia juga mengalami proses penyesuaian atau pencampuran dengan kesenian setempat yang sudah ada jauh sebelum kedatangan Islam. Umumnya, kesenian Islam Indonesia di bawa oleh para pedagang Islam yang datang ke Indonesia sejak abad ke 7-8 M.¹⁴ Para pedagang tersebut berasal dari Arab, Gujarat dan India, yang kemudian membangun permukiman di sepanjang pantai Timur Sumatera

¹²Claire Holt, *Melacak Jejak Perkembangan Seni Di Indonesia*, terj Art in Indonesia; *Continuities and Change* (Bandung: Arti.line untuk MSPI (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia), 2000), XXIX-XXX.

¹³Ibid.

¹⁴Espada, “Perkembangan Seni Budaya Islam di Indonesia”, dalam <https://tenscience2history.sordpress.com/2014/05/19/Perkembangan-seni-budaya-Islam-di-Indonesia/html> (15 Maret 2017)

dan Aceh. Selanjutnya berkembang dan menyebar secara bertahap melalui kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. Dan dengan hadirnya kesenian Islam di Indonesia, menambah keragaman budaya dan seni yang dimiliki negara ini.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa kesenian memiliki fase atau masa yang berbeda. Namun, dari fase atau masa yang berbeda itulah menjadikan kesenian terus berkembang seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman. Inilah yang menjadi salah satu faktor kenapa dalam penulisan skripsi ini, penulis ingin mengangkat judul ‘Sejarah Perkembangan Kesenian Tanjidor di Desa Lembor Brondong Lamongan’. Karena selain sebagai media untuk mengungkapkan berbagai hal yang terkait dengan kesenian tanjidor tersebut. Penulis juga berusaha untuk memahami suatu kesenian dengan meninjau dari sisi sejarahnya.

Kehadiran kesenian tanjidor di Indonesia sudah terbilang cukup lama, apalagi jika melihat sejarah lahirnya kesenian ini yang dianggap sebagai kesenian yang lahir pada masa penjajahan Hindia-Belanda di Indonesia. Dahulu kesenian ini dimainkan oleh para budak asal Indonesia yang bekerja sebagai pemain musik untuk pejabat-pejabat tinggi pemerintah Hindia-Belanda. Setelah sistem perbudakan dihapuskan, mereka kembali memainkan kesenian ini sebagai pemain musik bayaran yang lambat laun berkembang hingga menjadi kesenian tanjidor seperti saat ini. Oleh karena itu genre musiknyapun kerap menggunakan instrument musik Eropa. Menurut

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat ditarik beberapa rumusan masalah agar penelitian ini lebih mengarah dan akurat, adapun beberapa permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

- ### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keberadaan desa Lembor Brondong Lamongan.
2. Untuk mengetahui kesenian tanjidor di desa Lembor Brondong Lamongan.
3. Untuk mengetahui sejarah perkembangan kesenian tanjidor di desa Lembor Brondong Lamongan.

D. Kegunaan Penelitian

Dari setiap hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan yang baik di masa mendatang. Baik itu bagi objek yang diteliti, ataupun pelaku penelitian khususnya, maupun juga bagi seluruh komponen yang bersangkutan. Adapun manfaat dan kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sisi keilmuan akademik

- a. Diharapkan agar hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi intelektual muda dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang sejarah kesenian Islam dalam bentuk yang lebih baik lagi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi perbandingan bagi pihak yang ingin mengkaji atau meneliti serta mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang sejarah kesenian.
- c. Dapat dijadikan sebagai pedoman untuk memperkuat teori yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan khususnya dibidang sejarah kesenian.
- d. Diharapkan pula dapat menjadi sumber pengetahuan di bidang sejarah kesenian.
- e. Serta, sebagai bahan dokumen untuk penelitian lebih lanjut, dan untuk menambah literatur bahan pustaka khususnya di perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya. Tidak lupa juga sebagai kelengkapan dalam persyaratan untuk memperoleh gelar S-1 di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Sisi praktis atau pragmatis

menjelaskan beberapa fakta yang telah diteliti dan diambil prinsip umumnya. Menurut Poerwadarminta, teori adalah asas-asas dan hukum-hukum umum yang menjadi dasar suatu kesenian atau ilmu pengetahuan.²¹

antropolog dapat menafsirkan dengan jelas dan pasti, tanpa ada unsur kepemihakan terkait dengan hasil penelitiannya.²³

Pada penelitian sejarah yang menggunakan pendekatan etnohistori juga menawarkan jenis-jenis teori sejarah yang berbeda dari biasanya. Sebab pada penelitian yang menggunakan pendekatan ini, percaya bahwa peristiwa sejarah ditentukan oleh budaya, dan perubahan budaya juga ditentukan oleh sejarah. Artinya keduanya saling berkaitan antara satu sama lainnya, yang pada akhirnya membentuk sebuah proses transformasi.²⁴

Kemudian penerapan pendekatan etnohistori dalam penelitian ini ialah bertujuan untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan secara kronologis mengenai sejarah perkembangan kesenian tanjidor di Desa Lembor Brondong Lamongan. Mulai dari latar belakang berdirinya, faktor-faktor yang mempengaruhi proses berdirinya, serta hal-hal yang berkaitan dengan sejarah kesenian tersebut, hingga perkembangannya sampai saat ini.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *continuity and change*. Menurut Nur Syam, teori *continuity and change* adalah teori yang mencoba melihat fenomena gerakan yang terjadi sebagai sebuah kesinambungan dan perubahan terutama dalam sejarah Islam.²⁵ Dalam praktek penelitian mengenai sejarah perkembangan kesenian tanjidor di Desa Lembor Brondong Lamongan, teori kesinambungan dan perubahan yang digunakan dapat dijadikan sebagai kerangka berfikir untuk memahami suatu kejadian yang mempengaruhi perkembangan kesenian tersebut. Selain itu, teori ini juga

²³Ibid.²⁴Ibid.

²⁵Nur Syam, *Madzhab-Madzhab Antropologi* (Yogyakarta: LKIS, 2007), 137.

Salah satu contoh bukti adanya kesinambungan dan perubahan yang terjadi antara masyarakat Desa Lembor dengan kesenian tanjidor di Desa Lembor ialah adanya perubahan ataupun penambahan pada prosesi pertunjukan kesenian tanjidor, baik berupa alat musik, ataupun proses penyajian dalam pertunjukannya. Hal ini disebabkan karena terjadinya hubungan antara manusia yang sebagai pelaku kesenian dengan kesenian tanjidor itu sendiri. Kemudian bagi kehidupan masyarakatnya sendiri ialah, berubahnya perilaku hidup ataupun perilaku sosial baik personal maupun kelompok menjadi pribadi yang memiliki jiwa sosial tinggi. Namun selain itu masih ada hal yang tetap sama dalam diri masyarakat Desa Lembor, yaitu masih tertanamnya rasa cinta terhadap Nabi Muhammad Saw.

Kesenian Tanjidor merupakan suatu kajian yang menarik untuk dibahas dalam penelitian sejarah Islam, sebab dalam kesenian ini juga terkandung unsur-unsur Islam yang mendidik. Seperti halnya dengan penelitian yang judul “Sejarah Perkembangan Kesenian Tanjidor di Desa Lembor Brondong Lamongan” yang mencoba untuk menjelaskan dan memaparkan betapa menariknya kesenian tersebut baik ditinjau dari segi

sejarah, pengetahuan kesenian maupun pengetahuan Islam. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan kesenian diatas adalah sebagai berikut:

1. Metode etnografi, digunakan untuk meninjau secara langsung kejadian yang sedang terjadi pada kesenian tanjidor di Desa Lembor Brondong Lamongan saat ini. Dengan demikian maka penulis dapat mendeskripsikan bagaimana perkembangan kesenian tersebut dengan mudah. Karena dalam

[illegible]

a. Observasi atau pengamatan, merupakan proses pencarian data atau sumber yang diperoleh melalui pengamatan inderawi. Dalam hal ini proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat semua gejala-gejala, fenomena atau kejadian pada objek penelitian secara langsung di lapangan.²⁸ Dalam prakteknya, penulis melakukan observasi atau pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kejadian, fenomena atau gejala yang ada sehingga dapat mempengaruhi perkembangan kesenian tanjidor di desa Lembor Brondong Lamongan.

b. Wawancara, merupakan proses pencarian sumber atau data yang diperoleh dari pitutur lisan, tanya jawab atau interview responden secara langsung atau tatap muka.²⁹ Terkait dengan wawancara, biasanya para peneliti kerap melakukan stenografi, rekaman audio, rekaman video, atau catatan tertulis sebagai media pengumpulan data. Dalam prakteknya penulis melakukan wawancara terhadap beberapa tokoh kesenian, baik salah satu tokoh penggagas kesenian tanjidor.

²⁹ Spradley, *Metode Etnografi*, 76.

³¹Ibid.

- 2) Dokumenter adalah proses pencarian sumber hasil laporan tertulis suatu peristiwa yang berbagai penjelasan dan pemikiran mengenai yang sengaja ditulis sebagai data atau bukti dalam arti umum juga menunjukkan semua mengandung data sejarah tidak terbatas pada tulisan-tulisan saja, tetapi juga berupa tulisan-tulisan resmi atau beberapa keputusan; perjanjian; persetujuan; kompromi; tulisan-tulisan yang menyinggung masalah kebiasaan, norma-norma, dan tradisi, peraturan

³³Utsman, *Metode Penelitian Sejarah*, terj Minhaj Al-Bahtsi Al-Tarikhi, 25.

3) Dokumentasi adalah proses pencarian sumber yang didapat dari pengumpulan informasi dalam bidang pengetahuan yang terkait dengan pembahasan dalam suatu penelitian. Dalam hal ini, sumber atau data dapat dikumpulkan dalam bentuk foto atau gambar, kutipan koran atau bahan referensi yang lain. Di sini penulis menggunakan media gambar atau foto saat prosesi pertunjukan kesenian tanjidor desa Lembor Brondong Lamongan untuk membantu medeskripsikan bagaimana prosesi pertunjukan tersebut berlangsung.

a) Sumber Primer adalah sumber yang berkaitan langsung dengan peristiwa yang akan diteliti dan waktu pembuatannya pun tidak jauh dari waktu peristiwa itu terjadi.³⁴ Ada juga yang menyatakan bahwa sumber primer adalah sumber yang diperoleh dari seorang saksi yang melihat dengan mata kepalanya sendiri atau saksi dengan bantuan panca indera lain seperti alat mekanis yang hadir pada peristiwa yang sedang diceritakannya.³⁵ Dalam penelitian ini sumber primer yang diperoleh berupa keterangan atau penjelasan

³⁵Gooyaabi Templates, “Perbedaan Sumber Primer dan Sumber Sekunder Dalam Sejarah” dalam <https://arismunandar150797.blogspot.co.id/2015/12/perbedaan-sumber-primer-dan-sumber.html> (15 Maret 2017)

apakah sumber yang didapatkan autentik atau tidak.³⁷ Dalam hal ini, peneliti berusaha melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap keaslian serta kebenaran sumber-sumber yang didapat terkait dengan pembahasan skripsi berjudul Sejarah Perkembangan Kesenian Tanjidor di Desa Lembor Brondong Lamongan.

c. Interpretasi atau Penafsiran

Upaya sejarawan untuk melihat kembali sumber-sumber yang didapat, apakah sumber tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Dengan demikian sejarawan dapat memberikan penafsiran atau pandangan teoritis terhadap peristiwa sejarah.³⁸ Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan sumber-sumber yang didapatkan dari penelitian, terkait pembahasan skripsi berjudul Sejarah Perkembangan Kesenian Tanjidor di Desa Lembor Brondong Lamongan, kemudian menafsirkannya menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal.

d. Historiografi

Merupakan tahap terakhir dari kegiatan penelitian sejarah untuk menyusun atau menuliskan kembali sejarah yang ada, dengan cara merangkai fakta-fakta dari hasil penelitian, kemudian menginterpretasikannya dalam sebuah pemikiran yang masuk akal.³⁹ Dalam hal ini, peneliti berusaha menuliskan kembali sejarah yang ada dengan bantuan sumber-sumber yang diperoleh dari penelitian, baik itu

³⁷Utsman, *Metode Penelitian Sejarah*, terj Minhaj Al-Bahtsi Al-Tarikhi, 79.

³⁸Ibid., 159-162.

³⁹Ibid., 182.

sumber tertulis, pustaka, wawancara maupun hal-hal yang terkait dengan pembahasan skripsi berjudul Sejarah Perkembangan Kesenian Tanjidor di Desa Lembor Brondong Lamongan.

H. Sistematika Bahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi sistematika bahasannya menjadi lima bab pembahasan. Di antaranya adalah : bab pertama, pendahuluan; bab kedua, pembahasan mengenai keberadaan Desa yang diteliti; bab ketiga, pembahasan mengenai Kesenian Tanjidor di Desa Lembor Brondong Lamongan. Sedangkan pada bab keempat, pembahasan mengenai Sejarah Perkembangan Kesenian Tanjidor di Desa Lembor Brondong Lamongan Tahun mulai dari berdirinya kesenian tersebut hingga sekarang ini. Kemudian di bab terakhir atau kelima merupakan penutup atau kesimpulan dari skripsi ini. Adapun untuk memperjelas sistematika bahasan dalam skripsi ini akan dijabarkan sebagai berikut.

Pada bab pertama, menjelaskan tentang pendahuluan sebagai pembuka sebelum membahas lebih dalam lagi mengenai kesenian tanjidor di Desa Lembor Brondong Lamongan. Adapun poin-poin yang ada pada bab ini ialah Latar Belakang Masalah sebagai pijakan dalam penulisan skripsi ini, kemudian dilanjutkan dengan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Pendekatan dan Kerangka Teori, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Bahasan.

Pada bab kedua, penulis akan membahas mengenai keberadaan lokasi penelitian yaitu desa Lembor Brondong Lamongan. Penulis sengaja

memasukkan pembahasan ini pada bab kedua, supaya dalam pembahasan ini sedikit banyak dapat memberikan gambaran terkait dengan kondisi sosial dan budaya di desa tersebut, sehingga di desa tersebut masih terdapat kesenian yang sudah cukup jarang adanya. Diantara pembahasan yang masuk dalam bab ini adalah tentang Sejarah Berdirinya Desa Lembor Brondong Lamongan, Letak Geografis Desa Lembor Brondong Lamongan, dan Kondisi Sosial-Budaya Masyarakat Desa Lembor Brondong Lamongan.

Pada bab ketiga, penulis akan membahas tentang Kesenian Tanjidor di Desa Lembor Brondong Lamongan. Diantara pembahasan yang masuk dalam bab ini ialah Asal-Usul Kesenian Tanjidor di Indonesia sebagai pembuka tentang kesenian tanjidor yang sudah berkembang hingga ke Desa Lembor Brondong Lamongan. Kemudian pada sub bab selanjutnya akan di khususkan dalam Latar Belakang Berdirinya Kesenian Tanjidor di Desa Lembor Brondong Lamongan. Dilanjutkan tentang pembahasan mengenai Alat Musik dan Prosesi Kesenian Tanjidor di Desa Lembor Brondong Lamongan.

Selanjutnya, pada bab keempat penulis akan menjelaskan tentang Sejarah Perkembangan Kesenian Tanjidor di Desa Lembor Brondong Lamongan mulai tahun 1952, sebagai tahun berdirinya kesenian tersebut hingga sekarang tahun 2017. Pembahasan dalam bab ini dibagi menjadi empat kategori yang disesuaikan dengan periode kepengurusan kesenian tanjidor di Desa Lembor Brondong Lamongan. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut, Kesenian Tanjidor Tahun 1952-1975 sebagai periode pertamanya, dilanjut periode kedua Kesenian Tanjidor Tahun 1985-1995 setelah mengalami fakum beberapa tahun. Kemudian belangsung pada periode ketiga

